

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini akan membahas beberapa hal yang berkaitan dengan kesimpulan dan saran. Pembahasan secara rinci beberapa sub bab tersebut dikemukakan sebagai berikut ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Dyadic Methods* (SDM) dan tipe *Investigation* (GI) terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukau Lampung Barat tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil perhitungan dimana $F_{hitung} 19,753 > F_{tabel} 4,490$. Dengan demikian, hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SDM (75,00) lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe GI (70,00) melalui pembuktian hasil post test.

2. Rata-rata hasil belajar yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Dyadic Methods* (SDM) lebih tinggi daripada *Group Investigation* (GI) apabila *Adversity Quotient* (AQ) tinggi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukau Lampung Barat tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil perhitungan dimana $T_{hitung} 4,666 > T_{tabel} 2,120$. Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SDM lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe GI bagi siswa yang memiliki tingkat AQ tinggi terhadap mata pelajaran.

3. Rata-rata hasil belajar yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Dyadic Methods* (SDM) lebih tinggi daripada *Group Investigation* (GI) apabila *Adversity Quotient* (AQ) rendah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukau Lampung Barat tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil perhitungan dimana $T_{hitung} 1,930 < T_{tabel} 2,210$. Maka, rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SDM lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe GI bagi siswa yang memiliki tingkat AQ rendah terhadap mata pelajaran.

4. Tidak ada interaksi hasil belajar IPS Terpadu antara model pembelajaran dengan tingkat *Adversity Quotient* (AQ) siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukau Lampung Barat tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat ditunjukkan dengan

hasil perhitungan dimana $F_{hitung} 2,109 < F_{tabel} 4,490$ yang H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian, tidak ada interaksi hasil belajar antara model pembelajaran dengan tingkat *Adversity Quotient* (AQ) siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukau Lampung Barat tahun pelajaran 2013/2014.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang Studi Komparatif Hasil Belajar IPS Terpadu yang Pembelajarannya Menggunakan Model *Structured Dyadic Methods* (SDM) dan *Group Investigation* (GI) dengan Memperhatikan *Adversity Quotient* (AQ) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sukau Lampung Barat Tahun Pelajaran 2013/2014, maka peneliti memberi saran:

1. Seyogyanya pihak sekolah memfasilitasi terselenggaranya berbagai pelatihan, seminar dan workshop guna memberikan pengetahuan tambahan kepada para guru mengenai berbagai model pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar.
2. Dalam pencapaian tujuan khusus pembelajaran hendaknya guru memilih dan menerapkan dari berbagai tipe model pembelajaran sebagai alternatif pembelajaran. Menjadi salah satu pilihan tipe model pembelajaran yaitu tipe *Structured Dyadic Methods* (SDM), pada pembelajaran dengan tipe SDM siswa tidak hanya dituntut sebagai partner namun juga sebagai pribadi mandiri dalam pemahaman, daya ingat dan ketangkasan materi. Hal tersebut sangat memungkinkan siswa untuk mampu memahami dan memproyeksikan materi pelajaran dan memiliki keterampilan untuk bekerjasama sebagai tim dalam kompetisi.

3. Penggunaan secara optimal model pembelajaran tipe SDM maupun GI akan berdampak lebih baik dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan sekedar penggunaan model kontekstual atau ceramah.
4. Hubungan yang intens yang dapat dibangun melalui interaksi yang optimal antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa harus tercipta pada saat pembelajaran berlangsung. Tujuan tersebut terangkum dalam penerapan model pembelajaran tipe SDM dan GI. Hal tersebut dimaksudkan sebagai salah satu cara dalam membangun karakter siswa.
5. Peningkatan Adversity Quotient siswa dapat dilakukan guna mempersiapkan siswa yang siap dalam kaitannya terhadap pembangunan karakter. Pentingnya kemampuan pendidik dalam mengarahkan dan membimbing siswa sehingga siswa siap dan mampu bersaing.